

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan ekonomi Indonesia. Dalam pertanian, terdapat beberapa subsektor, seperti tanaman pangan, peternakan, kehutanan, perikanan, hortikultura, dan subsektor hortikultura. Semua subsektor pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan, termasuk subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan negara. Beberapa jenis komoditas tanaman pangan di Indonesia meliputi sereal, umbi-umbian, dan kacang-kacangan seperti kedelai, hijau, dan tanah (Lubis *et al.*, 2023). Komoditas tanaman pangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya jenis sereal, umbi-umbian dan tanaman kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang hijau dan kacang tanah.

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan komoditas tanaman pangan potensial dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi (Faisal, 2021). Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai (Novita, 2023). Kacang tanah adalah bahan makanan paling banyak digunakan oleh bahan baku

industri yang dapat diolah dalam bentuk lain seperti kacang atom, manisan, kacang sanghai, kacang sangrai dan kacang garing. Kacang tanah mentah tidak bisa dikonsumsi secara berlebihan karena dapat menyebabkan penyakit, dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena akan mengalami kerusakan atau pembusukan (Wala *et al.*, 2023). Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan penanganan dan pengolahan yaitu dengan cara diolah menjadi kacang garing. Kacang garing adalah kacang tanah yang diproduksi tanpa mengubah bentuk dan rasanya. Kacang rondam merupakan salah satu olahan kacang garing khas setempat yang proses pengolahannya unik dengan mencampur pasir untuk proses penyangraiannya. Tingginya nilai tambah yang diperoleh pelaku usaha agroindustri dapat memicu persaingan menjadi semakin meningkat baik dalam memperoleh bahan baku maupun pemasaran produk olahannya (Batas *et al.*, 2020).

Kabupaten Samosir merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi kacang tanah dengan produksi sebesar 108 ton dengan luas panen 62 Hektar (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021). Potensi ini membuka peluang usaha agroindustri yang bergerak dalam sektor pengolahan hasil pertanian kacang tanah menjadi kacang rondam. Kabupaten Samosir adalah salah satu daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki obyek-obyek wisata alam, wisata sejarah dan budaya yang banyak untuk dikunjungi (Saputra & Ali, 2020). Berwisata akan terasa tidak lengkap tanpa membawa pulang oleh-oleh khasnya. Oleh-oleh bukan hanya sebagai kenang-kenangan, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan turut mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah tersebut. Salah satu oleh-oleh khas Samosir yaitu

kacang rondam yang gurih dan nikmat. Kacang rondam khas Samosir ini adalah salah satu kacang rondam yang sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat Samosir dan wisatawan luar yang sedang menikmati liburan di Kabupaten Samosir. Produk kacang rondam ini sangat mudah untuk ditemukan apabila kita sudah tiba di Kota Pangururan, baik di sentra tempat pembuatan produk tersebut bahkan di warung-warung terdekat atau di *gallery* hotel-hotel yang ada di Kabupaten Samosir.

Agroindustri kacang rondam ini dilakukan di Desa Pardomuan I Kecamatan Pangururan yang tergolong usaha mikro karena dijalankan dengan skala rumah tangga. Adanya agroindustri yang mendukung nilai tambah produk pertanian sangat bermanfaat dalam peningkatan pendapatan, sebab sifat produk pertanian yang bisanya mudah rusak dapat terminimalisir dengan adanya pengolahan lebih lanjut, serta produk olahan ini mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian yang tidak diolah. Kegiatan produksi yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efisien merupakan tujuan pengusaha dalam rangka memperoleh pendapatan yang tinggi. Kacang tanah yang diolah menjadi kacang rondam mempunyai nilai tambah karena masuknya beberapa unsur yaitu dalam proses pengolahan sehingga produknya semakin baik dan dapat memperpanjang umur daya simpan produk. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, suatu analisa pengembangan usaha perlu dilakukan untuk mengetahui apakah suatu usaha industri kecil dapat menjadi industri kecil yang berkelanjutan. Analisis usaha dan nilai tambah menjadi salah satu tolok ukur yang jelas dan mempunyai posisi yang sangat penting untuk dilakukan dalam hal pengambilan keputusan dalam mengembangkan suatu usaha dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang

pelaku usaha. Hal tersebut dilakukan mengetahui usaha yang dijalankan tersebut layak untuk diusahakan dan produk yang dihasilkan mengandung nilai tambah yang nantinya berkontribusi dalam keberlangsungan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis usaha dan nilai tambah agroindustri kacang rondam di Desa Pardomuan I Kecamatan Pangururan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri kacang rondam.
2. Menganalisis besar nilai tambah kacang tanah menjadi kacang rondam.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pelaku agroindustri memberikan informasi mengenai nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan sebagai dasar untuk upaya pengembangan bagi usaha agroindustri.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Samosir, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan agroindustri kacang rondam di Kabupaten Samosir.
3. Bagi pembaca adalah hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.